

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN

Fitriana Puspa Hidasari, Mimi Haetami

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kendala-kendala yang dihadapi pendidik dalam implementasi pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang terdapat di daerah / wilayah tanpa jaringan internet dan minim akses jaringan internet yang dilaksanakan pada masa pandemik COVID-19. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan teknik survei untuk mendapatkan hasil mengenai bagaimana implementasi pembelajaran pendidikan jasmani disituasi pandemi tahun 2020. Dari metode penelitian, untuk memperoleh hasil penelitian ini menggunakan kuesioner yang memodifikasi model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation) yang telah diuji menggunakan uji Conbrach Alpha dengan nilai yang telah ditentukan, sehingga instrumen telah memiliki nilai internal konsistensi berdasarkan uji konstruk (Conbrach Alpha) dan fase development telah ditentukan untuk tidak dikaji. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pengimplementasian pembelajaran daring dianggap pendidik tidak efisien dan sulit dalam implementasinya di wilayah yang tidak menyediakan provider jaringan yang stabil sehingga tidak dapat memberikan pembelajaran secara maksimal ke peserta didik.

Kata Kunci: Implementasi; Pembelajaran Daring; Dampak Covid-19

Abstract

This study aims to identify and analyze the obstacles faced by educators in implementing online learning in sports and health physical education subjects in areas / areas without an internet network and minimal internet network access which was implemented during the COVID-19 pandemic. This study uses descriptive quantitative research using survey techniques to obtain results regarding how to implement physical education learning in the pandemic situation in 2020. From the research method, to obtain the results of this study using a questionnaire that modifies the ADDIE model (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation). which has been tested using the Conbrach Alpha test with a predetermined value, so that the instrument has an internal consistency value based on the construct test (Conbrach Alpha) and the development phase has been determined not to be studied. The results of this study indicate that in implementing online learning, educators are considered inefficient and feel difficult so that they cannot provide maximum learning to students.

Keywords: Implementation; Online learning; Impact Covid-19

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia mengalami perubahan yang disebabkan oleh novel Coronavirus (2019-nCoV). Pada tanggal 2 maret 2020 di Indonesia ditemukan dua orang yang terinfeksi novel Coronavirus (2019-nCoV) (Yuliana, 2020). Keluarnya surat edaran dari Mendikbud Nomor: 36962 / MPK. A / HK / 2020 tentang Pembelajaran secara daring dan Bekerja dari Rumah dalam Pencegahan Penyebaran COVID-19 membuat metode belajar mengajar berubah secara online atau daring yang sebelumnya proses belajar mengajar dilaksanakan secara tatap muka. Pendidikan merupakan aspek penting yang mana setiap manusia berhak untuk mendapatkannya, dengan adanya pendidikan dapat menjamin siswa tersebut memiliki keterampilan belajar, berinovasi serta dapat melakukan pengoprasian teknologi dan media informasi (Arifin, 2017). Guru berperan penting dalam menemukan solusi untuk mendukung peserta didik selama masa pembelajaran jarak jauh (Code et al., 2020).

Perubahan situasi yang muncul akibat pandemi COVID-19 menuntut pendidik untuk menggunakan semua media yang mendukung proses pembelajaran daring. Para pendidik menggunakan cara baru untuk berkomunikasi dengan siswa tanpa tatap muka, dengan situasi tersebut maka terdapat berbagai aplikasi pendukung pembelajaran, juga berbagai fitur dapat menjadi pilihan untuk pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran via daring (Purwanto, 2020). Dalam hal ini formula baru dalam proses belajar mengajar sangat menentukan keberhasilan siswa. Peran guru dalam hal ini bagaimana mengajar siswa dengan pemanfaatan teknologi informasi yang dilaksanakan via daring atau jarak jauh dengan konten belajar yang terbaru, pola berpikir dan bahasa yang mempermudah pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran (Andrianto Pangondian et al., 2019).

Namun saat ini dalam pelaksanaan pembelajaran melalui via daring, dibalik kemudahan media dan fitur yang tersedia, terdapat kendala dalam proses pelaksanaannya. Seringkali ditemukannya kendala dalam pelaksanaan pembelajaran via daring yaitu memiliki kendala yang cukup besar berupa koneksi jaringan serta kesalahan teknik seperti down/error. Kendala seperti itu menghambat proses terlaksananya pembelajaran dengan baik (Taufik, 2019). Terlebih lagi bagaimana dengan proses pembelajaran yang terdapat pada daerah / wilayah yang tidak memiliki jaringan internet / minimnya signal di wilayah tersebut. Pada kesempatan ini, peneliti melakukan wawancara dan survei dengan menyebarkan kuesioner/angket yang disebarkan kepada guru-guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di wilayah tanpa jaringan internet / minim jaringan internet yang tersebar di Kalimantan Barat.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode survei yang bersifat deskriptif kuantitatif. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Metode penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti sampel atau populasi dari tujuan penelitian tersebut (Suliyanto, 2017). Sedangkan deskriptif saat mendapatkan hasil penelitian, hasil tersebut akan di paparkan berupa laporan penelitian yang mana berisikan keadaan dan kondisi suatu

kasus terdapat di dalam penelitian (Silalahi, 2015). Penelitian ini dipilih untuk mendapatkan hasil mengenai bagaimana implementasi pembelajaran pendidikan jasmani disituasi pandemi tahun 2020. Penelitian ini dilaksanakan pada Januari 2021. Responden dalam penelitian ini yaitu Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) yang berjumlah 10 responden, yang terdapat di beberapa kecamatan diwilayah Kalimantan Barat. Survei dilakukan dengan menyebarkan kuesioner, menggunakan *google form*. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan lembar kuesioner. Kuesioner memodifikasi model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation) yang telah diuji menggunakan uji Conbrach Alpha dengan hasil 0.868 sehingga berdasarkan nilai internal konsistensi (Conbrach Alpha), instrumen dapat digunakan dan layak untuk penelitian, selanjutnya fase development telah ditentukan untuk tidak dikaji, (Yu & Jee, 2021). Analisis data menggunakan deskriptif statistik untuk menyajikan data penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi informasi responden pada mata pelajaran PJOK

Tabel 1. Deskripsi Informasi Responden

Indikator	Subindikator	%
Jenis kelamin	Laki-laki	70%
	Perempuan	30%
Usia	<30 th	40%
	31-45 th	40%
	46-60 th	20%
Metode mengajar online	Synchronous	10%
	Asynchronous	70%
	Blended learning	20%
Metode persiapan dalam mengajar online	Semua materi ajar disiapkan dalam 1 waktu	0
	2-3 materi ajar disiapkan dalam 1 waktu	30%
	1 materi ajar setiap minggu	10%
	Tergantung situasi setiap minggu	60%

Penelitian ini dilaksanakan pada Januari 2021 terhadap pendidik Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di Kecamatan Serawai dan Kecamatan Ambalau (Desa Nanga Ambalau) yang berjumlah 10 responden. Pada tabel 1 terdapat Deskripsi Infomasi Responden, yang mana responden laki-laki 70% dan perempuan 30% yang memiliki rentan usia <30 tahun sebanyak 40%, 31-45 tahun sebanyak 40% dan 46-60 tahun sebanyak 20%. Pendidik yang menggunakan metode mengajar online secara *Synchronous* sebanyak 10%, *Asynchronous* sebanyak 70% dan menggunakan *Blended learning* 20%. Dalam metode persiapan mengajar online, tidak ada pendidik yang mempersiapkan semua materi ajar dalam 1 waktu, pendidik yang menyiapkan 2-3 materi ajar dalam 1 waktu sebanyak 30%, pendidik

yang mempersiapkan 1 materi ajar setiap minggu sebanyak 10% dan pendidik yang mempersiapkan materi ajar tergantung situasi setiap minggu sebanyak 60%.

B. Analisis Fase Desain pada pembelajaran dalam jaringan mata pelajaran PJOK

Tabel 2. Desain media yang dipilih dalam mengajar online/metode belajar

Indikator	Subindikator	%
Metode mengajar online	Synchronous: tatap maya menggunakan Zoom Meeting, Google Meet, Webex, dll	10%
	Asynchronous: Video Pembelajaran dari Youtube atau membuat dan merekam secara mandiri	10%
	Penugasan / PR	20%
	Hanya memberikan materi ajar	10%
	Mengajar real-time + video	0
	Video + memberikan materi ajar + pemberian tugas	30%
	Mengajar real-time + video + memberikan materi ajar + pemberian tugas	20%

Hasil analisis dan deskriptif statistik data hasil penelitian tabel 2 mengenai metode mengajar online secara *Synchronous* (tatap maya menggunakan Zoom Meeting, Google Meet, Webex dan lainnya) sebanyak 5%, hal ini dikarenakan daerah/wilayah yang memiliki situasi jaringan internet yang minim dan tidak stabil, sehingga untuk melakukan pembelajaran via daring terdapat kesulitan dalam pengimplementasiannya. *Asynchronous* (video pembelajaran dari youtube atau membuat dan merekam secara mandiri) sebanyak 10%, pada metode ini memiliki alasan yang sama dengan metode mengajar secara *Synchronous*. Pendidik yang memberikan penugasan / PR sebanyak 25%, hal ini dianggap beberapa guru efektif dalam melaksanakan pembelajaran yang mana dalam pemberian tugas / PR dapat dilaksanakan secara fleksibel waktu dalam mendownload tugas, mengerjakan dan menyerahkan kembali tugas tersebut. Pendidik yang hanya memberikan materi ajar sebanyak 10%, beberapa pendidik menganggap dengan hanya memberikan materi ajar, peserta didik dapat mempelajari pelajaran tersebut dengan waktu yang fleksibel. Tidak ada pendidik yang mengajar real time + video, hal ini terjadi karena pada di daerah / wilayah yang tidak memiliki / minim jaringan internet tidak dapat mengajar dengan real-time dan menggunakan video yang memerlukan jaringan internet yang stabil. Pendidik yang menggunakan video, memberikan materi ajar dan pemberian tugas sebanyak 30%, karena pada pengimplementasian metode ajar ini salah satu metode yang membantu pendidik agar tetap dapat dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik dengan situasi jaringan internet yang minim dan tidak stabil. Pendidik yang menggunakan metode mengajar real-time, video, memberikan materi ajar dan pemberian tugas sebanyak 20%, dalam hal ini beberapa pendidik menganggap metode ini akan efektif diberikan kepada peserta didik dalam mendapatkan pembelajaran selama masa pandemi covid-19.

C. Analisis Fase Implementasi pada pembelajaran dalam jaringan mata pelajaran PJOK

Tabel 3. Implementasi pembelajaran via daring

Indikator	Subindikator	%
Rancangan (Kuliah online instruksional strategi untuk objektif)	Penggunaan forum (interaksi antar peserta didik), materi untuk peserta didik agar terjadi interaksi selama pembelajaran online	20%
	Pemberian tugas kelompok secara online pada pembelajaran praktik (interaksi antar peserta didik)	20%
	Penggunaan media online seperti video editing dan platform (interaksi teknologi peserta didik)	0
	Interaksi antara pendidik dan peserta didik selama kelas praktik online (interaksi pendidik – peserta didik)	20%
Aspek pendukung dari pendidik untuk peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran online	Pemberitahuan sebelum dilaksanakannya kelas praktik online	30%
	Terjadinya kesalahan teknis atau koreksi setelah kelas praktik online	10%

Hasil analisis dan deskriptif statistik data hasil penelitian tabel 3 tentang pengimplementasian pembelajaran via daring yang dilaksanakan agar terjadinya interaksi antar peserta didik. Pendidik yang menyiapkan materi untuk peserta didik agar terjadi interaksi selama pembelajaran online sebanyak 20%, hal ini dikarenakan kebanyakan guru menganggap kesulitan untuk berinteraksi secara online, yang mana situasi daerah / wilayah saat ini belum baik dalam kestabilan jaringan internet, diketahui hal tersebut adalah point pertama dalam terlaksananya interaksi yang baik via online. Demikian juga dengan pemberian tugas kelompok secara online pada pembelajaran praktik sebanyak 20% dengan alasan yang sama pada pemberian materi pembelajaran via online. Kemudian tidak terdapat interaksi teknologi antar peserta didik dengan penggunaan media online seperti video editing dan platform, yang mana jelas dalam hal ini situasi daerah / wilayah tidak memungkinkan untuk lancar dalam pemnggunaan jaringan internet, hal ini disayangkan karena proses pembelajaran terhambat, informasi juga sangat berlebihan, serta memengaruhi faktor stress secara psikologis (Redinger et al., 2020). Selanjutnya terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik selama kelas praktik online sebanyak 20%, dalam situasi yang tidak memadai beberapa pendidik tetap melaksanakan interaksi via daring walaupun terdapat kendala seperti jaringan terputus atau gangguan lainnya. Pemberitahuan sebelum dilaksanakannya kelas praktik online sebanyak 30%, beberapa pendidik yang tetap menggunakan pembelajaran praktik via daring harus memberi tahu peserta didik untuk mempersiapkan segala yang dibutuhkan agar pembelajaran tersebut dapat terlaksana.

D. Analisis Fase Evaluasi pada pembelajaran dalam jaringan mata pelajaran PJOK

Tabel 4. Evaluasi pembelajaran via daring

Indikator	Subindikator	%
Evaluasi (Sumatif: Evaluasi umum pada kuliah online)	Tingkat kesulitan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran daring via daring	60%
	Kondisi terencana untuk kelas praktik online	20%
	Efektifitas pelaksanaan pembelajaran praktik online	10%
Evaluasi (Formatif: Efektivitas evaluasi pada kuliah online)	Tercapainya tujuan dalam pelaksanaan pembelajaran praktik secara online	10%
	Peningkatan fisik peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran online dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka (Kemajuan individu peserta didik setelah pembelajaran praktik via online)	0

Hasil analisis dan deskriptif statistik data hasil penelitian tabel 4 tentang evaluasi pembelajaran via daring pada indikator evaluasi sumatif yang menganalisis tingkat kesulitan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran via daring, terdapat 60% peserta didik yang merasa kesulitan dalam hal memahami materi pembelajaran dan tugas yang diberikan pendidik. Hal ini dipicu oleh jaringan internet yang minim, sehingga peserta didik tidak mendapatkan pembelajaran yang efektif. Kemudian kondisi terencana untuk kelas praktik online sebanyak 20% pendidik yang melakukan perencanaan dalam pembelajaran praktik via daring agar dapat terlaksana. Sehingga dalam pelaksanaan, hanya 10% tingkat efektifitasnya. Selanjutnya pada evaluasi formatif, tercapainya tujuan dalam pelaksanaan pembelajaran praktik secara online hanya 10%. Hal ini dikarenakan dari segi letak daerah / wilayah yang belum mendapatkan pelayanan jaringan internet yang stabil memberikan dampak yang sangat terasa dari segi pemahaman, yang mana pembelajaran praktik adalah pembelajaran yang harus dilakukan secara tatap muka, walaupun dilakukan melalui tatap maya, harus memiliki jaringan internet yang stabil.

KESIMPULAN

Hasil analisis pada kesimpulannya, sebagian besar responden merasa pembelajaran daring yang dilaksanakan sekarang tidak efektif dan efisien, ada beberapa faktor penghambat dari daerah / wilayah yang minim jaringan internet bahkan ada beberapa titik lokasi yang tidak memiliki jaringan internet sehingga mempersulit peserta didik maupun pendidik dalam melaksanakan pembelajaran via daring saat ini. Faktor penghambat ini juga mempersulit pendidik dalam menentukan metode pembelajaran apa yang masih dapat dilaksanakan, yang mana untuk pembelajaran tatap maya masih kesulitan dalam pengimplementasiannya, sehingga pendidik lebih menggunakan metode pembelajaran dengan cara memberikan tugas / PR, memberikan materi ajar dan untuk pembelajaran praktik dengan cara mengirimkan video yang bersumber dari youtube. Diharapkan pemerintah lebih memperhatikan kendala yang terjadi dan cepat dalam pemberian solusi untuk kedepan agar tidak ada lagi daerah /

wilayah yang tidak memiliki akses jaringan internet dan untuk peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dari aspek yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto Pangondian, R., Insap Santosa, P., & Nugroho, E. (2019). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0. *Sainteks 2019*, 56–60. <https://seminar-id.com/semnas-sainteks2019.html>
- Arifin, Z. (2017). Mengembangkan Instrumen Pengukur Critical Thinking Skills Siswa Pada Pembelajaran Matematika Abad 21. *Jurnal THEOREMS (The Original Research of Mathematics)*, 1(2), 92–100. <http://jurnal.unma.ac.id/index.php/th/article/view/383/362>
- Code, J., Ralph, R., & Forde, K. (2020). Pandemic Designs For The Future: Perspectives of Technology Education Teachers During COVID-19. *Information and Learning Sciences*, 121(5/6), 419–431. <https://doi.org/10.1108/ILS-04-2020-0112>
- Purwanto, A. (2020). Studi Eksplorasi Dampak WFH Terhadap Kinerja Guru. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 92–100.
- Redinger, J. W., Cornia, P. B., & Albert, T. J. (2020). Teaching During a Pandemic. *Journal of Graduate Medical Education*, 12(4), 403–405. <https://doi.org/10.4300/JGME-D-20-00241.1>
- Silalahi, U. (2015). Metode Penelitian Sosial Kuantitatif. *Journal of Visual Languages & Computing*, 11(3), 287–301.
- Suliyanto. (2017). Pelatihan Metode Pelatihan Kuantitatif. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 5(2), 223–232.
- Taufik, A. (2019). Perspektif Tentang Perkembangan Sistem Pembelajaran Jarak Jauh Di Kabupaten Kutai Kartanegara Kalimantan Timur. *Jurnal Pendidikan & Konseptual*, 3(2), 88–98. https://doi.org/DOI:http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v2i4.111
- Yu, J., & Jee, Y. (2021). Analysis of Online Classes in Physical Education During the Covid-19 Pandemic. *Education Sciences*, 11(1), 1–14. <https://doi.org/10.3390/EDUCSCI11010003>
- Yuliana, Y. (2020). Corona virus diseases (Covid-19): Sebuah tinjauan literatur. *Wellness And Healthy Magazine*, 2(1), 187–192. <https://doi.org/10.30604/well.95212020>